

Financial Literacy Education and Children's Saving Movement: A Dream Saving Adventure in Medik Karya Village

Edukasi Literasi Keuangan dan Gerakan Menabung Anak: Petualangan Menabung Impian di Desa Medik Karya

Eko Sugiharto ^{1*}, Nadya Natasya Ghaida ²

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

*Alamat Koresponding. E-mail: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-821-7474-9229

ABSTRACT: *The Petualangan Menabung Impian (Saving Dreams Adventure) program is a financial literacy initiative designed to instill the habit of saving from an early age among students at SDN 025 Long Kali. The main objective of this activity is to enhance children's understanding of the importance of basic financial management and to build awareness that saving is the first step toward a more financially planned future. The implementation method includes delivering material using simple language, providing examples relevant to daily life, conducting interactive discussions, and holding Q&A sessions accompanied by rewards for students who actively participate. The results show high enthusiasm and participation from the students, as reflected in their ability to answer questions correctly and their interest in starting to save. Supporting factors for the program's success include full support from the school, active student participation, and the availability of adequate facilities and infrastructure. The main challenge faced was limited time, which resulted in incomplete delivery of the material. Overall, this activity successfully created a positive impact in building the foundation of financial literacy among elementary school students. It is expected that similar programs can be implemented sustainably to strengthen the saving culture and promote financial independence from an early age.*

KEYWORDS: *Financial Literacy, Saving, Education*

ABSTRAK: Kegiatan *Petualangan Menabung Impian* merupakan program edukasi literasi keuangan yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini pada siswa SDN 025 Long Kali. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana serta membangun kesadaran bahwa menabung adalah langkah awal menuju masa depan yang lebih terencana secara finansial. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang disertai pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi siswa, yang tercermin dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan dengan tepat dan menunjukkan minat untuk mulai menabung. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, partisipasi aktif siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, sehingga penyampaian materi belum sepenuhnya komprehensif. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberikan dampak positif dalam membangun fondasi literasi keuangan di kalangan siswa sekolah dasar. Diharapkan program sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya menabung dan mendorong kemandirian finansial sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi, literasi keuangan menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki setiap individu, termasuk anak-anak. Literasi keuangan mencakup pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, yang bertujuan membekali setiap individu dengan kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut Desmy *et al.* (2024) konsep ini juga dapat dipahami sebagai suatu proses peningkatan kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam mengatur keuangan secara efektif. Namun, realitas menunjukkan bahwa pemahaman dasar

Cara mensitasi artikel ini: Sugiharto E, Ghaida NN. Financial Literacy Education and Children's Saving Movement: A Dream Saving Adventure in Medik Karya Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 179-183.

tentang literasi keuangan masih menjadi tantangan besar, khususnya bagi anak-anak di daerah pedesaan. Pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memperoleh kesadaran dan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran mengenai keuangan sebaiknya dikenalkan sejak usia dini, terutama pada anak-anak di bangku sekolah dasar. Cara seseorang mengelola keuangan berkaitan erat dengan kebiasaan konsumtif, perilaku berbelanja, serta keputusan dalam menggunakan uang untuk membeli barang yang tidak memiliki nilai atau tidak produktif. Seringkali, individu melakukan pembelian tanpa perencanaan maupun pertimbangan manfaat, cenderung mengikuti gaya hidup hedonis, menjaga gengsi, dan mencari pengakuan status sosial. Kebiasaan tersebut dapat mengancam kesejahteraan serta stabilitas finansial individu dan keluarganya, bahkan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi bangsa secara keseluruhan. Fenomena perilaku konsumtif dan hedonistik ternyata tidak hanya menjangkiti kalangan dewasa, melainkan telah merambah ke usia anak-anak.

Kondisi ini terutama disebabkan oleh keteladanan negatif dari figur dewasa di sekitar mereka yang gagal memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik, sehingga secara tidak langsung menormalisasi pola konsumsi yang tidak sehat pada generasi muda. Keyakinan seseorang mengenai efikasi diri, memengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran (Wibowo, 2017). Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan (Lubis et al., 2019). Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau harta untuk disimpan dan tidak digunakan saat ini, dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan di masa depan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih sadar akan manfaat menabung, seperti meningkatkan keamanan finansial, mengantisipasi kebutuhan tak terduga, dan mencapai tujuan hidup. Sebaliknya, kebiasaan menabung yang konsisten akan semakin memperkuat keterampilan literasi keuangan, sehingga keduanya berjalan selaras untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang. Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Menabung memiliki banyak sekali manfaat sehingga sangat penting untuk berlatih menabung sejak dini, anak-anak tentang kesadaran dalam menabung sejak dini. Menabung juga dapat mengajarkan anak untuk hidup hemat, karena mereka harus menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini akan membuat anak belajar dalam mengelola uang atau membeli mainan. Anak juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena sebagian harus ditabung, maka anak akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan mereka menjadi lebih menghargai uang. Kegiatan menabung yang terus berlanjut juga dapat menjadi kebiasaan pada anak sampai mereka dewasa. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine and Utami 2016).

Tingkat literasi keuangan di kalangan remaja saat ini masih tergolong rendah. Pola hidup yang cenderung hedonis dan konsumtif serta kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi perilaku yang dominan. Banyak remaja tidak memiliki tabungan aktif, dan uang saku lebih sering dihabiskan untuk memenuhi gaya hidup, sehingga menabung bukan menjadi prioritas utama. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk memberikan edukasi sejak dini sekaligus memotivasi anak-anak agar gemar dan rajin menabung, mampu menggunakan uang saku dengan bijak, dan membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Edukasi literasi keuangan pada anak saat ini tidak hanya sebatas mengenalkan uang, tetapi juga mengajarkan konsep pengelolaan uang yang bijak, memotivasi mereka untuk mengatur keuangan dengan baik, serta menumbuhkan kemampuan mengendalikan diri dalam membelanjakan uang sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti keinginan (Pulungan et al., 2019).

Dengan demikian, pembentukan literasi keuangan sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang cerdas dan mandiri dalam mengelola keuangan. Pembiasaan menabung sejak kecil bukan hanya membantu anak memahami pentingnya menyimpan uang untuk masa depan, tetapi juga mengajarkan keterampilan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian diri dalam penggunaan uang. Anak yang terbiasa menabung akan belajar menetapkan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Kebiasaan positif ini akan memberikan dampak jangka panjang, seperti kemampuan menghindari utang konsumtif, mengatur pengeluaran secara bijak, dan mempersiapkan dana darurat di masa depan. Selain itu, literasi keuangan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pola pikir finansial yang sehat, di mana anak mampu melihat uang sebagai alat untuk mencapai tujuan, bukan sekadar untuk dihabiskan. Edukasi yang dilakukan melalui metode interaktif dan kontekstual, seperti permainan edukatif, simulasi menabung, atau proyek keuangan kecil, akan membantu anak memahami konsep keuangan secara nyata. Dengan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara finansial, memiliki sikap hemat, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan bijaksana. Kebiasaan yang dibangun sejak dini ini akan menjadi fondasi

kuat bagi kesejahteraan finansial mereka saat dewasa, sekaligus berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya secara ekonomi.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di SDN 025 LongKali, Desa Mendik Karya Kec. Longkali Kab. Paser. Sasaran program KKN ini adalah anak-anak usia dasar (peserta didik) di SDN 025 LongKali. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang penulis lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Haryanti et al., 2020) berupa Sosialisasi Literasi Keuangan dan Gerakan Gemar Menabung untuk Anak-anak Di SDN 025 LongKali dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan
Pada tahap ini penulis melakukan melakukan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan yang berkesinambungan dengan program studi penulis, yakni Program Studi Manajemen, serta menentukan tema dan judul yang akan penulis angkat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Penulis juga melakukan konsultasi judul dengan dosen pembimbing KKN terkait penentuan judul pengabdian.
2. Persiapan
Pada tahap ini penulis mempersiapkan materi beserta alat yang dibutuhkan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Bapak Eko Sugiharto, S.Pi., M.Si., selaku dosen pembimbing KKN berperan memberikan pendampingan sekaligus arahan kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian di SDN 025 LongKali. Adapun mahasiswa/Kelompok KKN Universitas Mulawarman bertugas mempersiapkan materi kegiatan sosialisasi, serta mempersiapkan perlengkapan atau alat yang dibutuhkan (celengan).
3. Pelaksanaan
Pada tahap ini penulis melakukan sosialisasi/penyuluhan Literasi Keuangan dan Gerakan Gemar Menabung untuk Anak-anak di SDN 025 LongKali, Desa Mendik Karya Kec. Longkali Kab. Paser. Kegiatan ini meliputi pengenalan mata uang negara Indonesia dan bentuknya, pengenalan celengan dan fungsinya, serta mengedukasi agar anak gemar menabung sejak dini.
4. Evaluasi dan Pelaporan
Kegiatan Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah penulis selenggarakan dari aspek persiapan hingga pencapaian target/sasaran kegiatan. Kemudian pada tahap akhir penulis melaporkan kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan di SDN 025 LongKali, Desa Mendik Karya Kec. Longkali Kab. Paser.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi mengenai kebiasaan menabung sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Mendik Karya, Kecamatan LongKali, Kabupaten Paser, khususnya dalam kegiatan kuliah kerja nyata. Berdasarkan hasil observasi pada 9 Agustus 2025, ditemukan bahwa pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menabung serta keterampilan dalam mengelola keuangan masih tergolong rendah, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil pengamatan pada peserta didik SDN 025 LongKali menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat menabung. Sebagian besar siswa cenderung langsung membelanjakan uang saku tanpa mempertimbangkan untuk menyisihkan sebagian sebagai tabungan masa depan. Kondisi ini berdampak pada minimnya wawasan terkait cara menyimpan uang dengan baik, membangun budaya menabung, serta memahami tujuan dari menabung itu sendiri.

Menanggapi permasalahan tersebut, pelaksanaan edukasi menabung sejak dini dipandang sebagai solusi tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya kebiasaan tersebut. Kegiatan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai urgensi menabung sejak dini. Materi disusun secara sederhana dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga lebih mudah dipahami. Untuk mengukur pemahaman peserta, penulis mengajukan sejumlah pertanyaan dan memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi aktif. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan tepat, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik SDN 025 LongKali.

Pelaksanaan program tentu dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan edukasi literasi keuangan pada anak usia dini di antaranya adalah adanya izin serta dukungan penuh dari pihak mitra, yaitu SDN 025 LongKali, tingginya antusiasme peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan sosialisasi, sehingga penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik SDN 025 LongKali.



Gambar 1. Pemaparan dan Evaluasi Materi

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta didik SDN 025 LongKali memiliki potensi yang besar untuk memahami dan menerapkan kebiasaan menabung secara bijak. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan penuh antusiasme, diharapkan para siswa mulai menanamkan kebiasaan menabung yang dapat memberikan dampak positif bagi kestabilan finansial mereka di masa depan. Pada penutupan kegiatan, tim penerbit menyampaikan pesan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang untuk menabung, karena kebiasaan tersebut dapat dimulai oleh siapa saja, bahkan dengan nominal yang kecil. Menabung sejak usia dini dipandang sebagai bentuk investasi menuju masa depan yang lebih baik, yang dapat mempermudah pencapaian cita-cita. Kolaborasi dan kegigihan antara penerbit dan peserta didik sekolah dasar di Desa Kawalelo menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini ini merupakan langkah awal yang strategis dalam membangun literasi keuangan, baik di kalangan siswa maupun masyarakat desa. Dengan pendekatan yang informatif, interaktif, dan memotivasi, diharapkan peserta didik semakin memahami urgensi menabung serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, hal ini diharapkan tidak hanya membawa perubahan positif bagi masa depan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi desa secara keseluruhan.



Gambar 3. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Edukasi mengenai Literasi Keuangan dan Gerakan Gemar Menabung di SDN 025 Long Kali telah berhasil menjadi salah satu langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, kegiatan ini mampu membangkitkan antusiasme peserta didik untuk mulai memahami dan mempraktikkan kebiasaan menabung. Materi yang disampaikan secara sederhana namun aplikatif, dipadukan dengan contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, membuat pembelajaran menjadi mudah dicerna dan relevan dengan pengalaman mereka. Selama pelaksanaan, terlihat respons positif dari siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap topik yang dibahas. Sesi tanya jawab yang disertai pemberian

apresiasi bagi siswa yang mampu menjawab dengan tepat berperan ganda sebagai sarana evaluasi pemahaman sekaligus motivasi untuk lebih memperhatikan materi. Selain itu, dukungan penuh dari pihak sekolah dan para guru menjadi faktor pendukung utama yang memastikan kelancaran jalannya kegiatan.

Meskipun terdapat keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi belum dapat disampaikan secara mendalam, program ini tetap berhasil mencapai tujuan inti, yaitu membangun kesadaran bahwa menabung adalah kebiasaan positif yang dapat dimulai sejak dini, tanpa harus menunggu memiliki jumlah uang yang besar. Pesan bahwa menabung adalah langkah investasi masa depan yang dapat membantu mewujudkan cita-cita tertanam dengan baik di benak peserta didik. Secara keseluruhan, Literasi Keuangan dan Gerakan Gemar Menabung di SDN 025 Long Kali menjadi titik awal yang signifikan dalam pembentukan budaya menabung di kalangan anak-anak. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan dapat dikenalkan dengan cara yang menyenangkan dan efektif kepada generasi muda. Ke depannya, kegiatan sejenis diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, agar pemahaman dan kebiasaan positif yang telah ditanamkan dapat semakin mengakar dan memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi siswa secara pribadi maupun bagi perkembangan ekonomi keluarga dan masyarakat di sekitar mereka.

REFERENSI

- Desmy, R., Ajmilah, W., Falma, N., & Afrianto, Y. (2024). GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI. *Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 147–160.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, A. M., Adelia, D. N., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(2), 194–199. <https://doi.org/10.30872/yupa.v1i2.97>
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.1-14>
- Pulungan, Delyana Rahmawany, Leylia Khairani, Mutia Arda, Murviana Koto, and Efry Kurnia. 2019. "Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1 (1): 296–301.
- Sirine, Hani, and Dwi Setiyani Utami. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (1): 27–52.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>